

**PERUBAHAN FUNGSI RUANG PADA EMPAT RUMAH  
TINGGAL PENGGIAT KOMUNITAS REOG DI DESA BEJIHARJO  
KECAMATAN KARANGMOJO KABUPATEN GUNUNGKIDUL D.I.  
YOGYAKARTA**

**Tesis**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Magister  
Arsitektur (M.Ars.) pada Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur  
dan Desain.



**Welly Hartono**

**63 15 0001**

Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas Kristen Duta Wacana

Yogyakarta

2019

**TESIS**  
**PERUBAHAN FUNGSI RUANG PADA EMPAT RUMAH**  
**TINGGAL PENGGIAT KOMUNITAS REOG DI DESA**  
**BEJIHARJO KECAMATAN KARANGMOJO KABUPATEN**  
**GUNUNGKIDUL D.I. YOGYAKARTA**

Diajukan Kepada Fakultas Arsitektur dan Desain  
Program Studi Magister Arsitektur  
Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar mahasiswa (M.Ars)

Disusun oleh

**Welly Hartono**

**63 15 0001**

Diperiksa di: Yogyakarta  
Tanggal **24/6/2019**

**Dosen Pembimbing 1**

**Dosen Pembimbing 2**

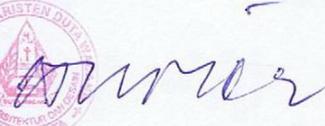
  
Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.

  
Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Mengetahui,

**Wakil Dekan 1 Magister Arsitektur**



  
Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.

## PENGESAHAN

Judul Tesis **PERUBAHAN FUNGSI RUANG PADA EMPAT RUMAH TINGGAL PENGGIAT KOMUNITAS REOG DI DESA BEJIHARJO KECAMATAN KARANGMOJO KABUPATEN GUNUNGKIDUL D.I. YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Welly Hartono      KODE : MA4176  
No Mahasiswa : 63.15.0001      TAHUN : 2018/2019  
Fakultas : Arsitektur dan Desain  
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana  
Prodi : Magister Arsitektur

---

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Arsitektur (M.Ars) pada tanggal:

Yogyakarta, 24/6/2019

Dosen Pembimbing 1

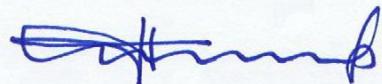
Dosen Pembimbing 2



Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.      Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Penguji 1

Dosen Penguji 2



Dra. Jeanny Dhewayani, M.A., Ph.D.

Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D.

Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain



Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

## PERNYATAAN KEASLIAN

saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan  
dengan sebenar-benarnya bahwa tesis dengan judul:

### **PERUBAHAN FUNGSI RUANG PADA EMPAT RUMAH TINGGAL PENGGIAT KOMUNITAS REOG DI DESA BEJIHARJO KECAMATAN KARANGMOJO KABUPATEN GUNUNGKIDUL D.I. YOGYAKARTA**

Adalah benar-benar karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung  
maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan  
secara tertulis dalam tesis ini pada lembar daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan duplikasi atau plagiasi  
sebagian atau seluruh dari tesis ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh  
dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada

**Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta**

Yogyakarta, 24/6/2019



Welly Hartono

63.15.0001

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat Rahmat dan Anugerah-Nya, Tesis yang berjudul **PERUBAHAN FUNGSI RUANG PADA EMPAT RUMAH TINGGAL PENGGIAT KOMUNITAS REOG DI DESA BEJIHARJO KECAMATAN KARANGMOJO KABUPATEN GUNUNGKIDUL D.I. YOGYAKARTA** ini dapat diselesaikan tepat waktu dengan keterbatasan-keterbatasan pada diri penulis.

Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan menempuh kelulusan jenjang pendidikan Strata-2 dalam bidang Arsitektur. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak dapat berjalan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa pula ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Henry Feriadi, M.Sc. PhD. selaku Rektor Universitas Kristen Duta Wacana atas segala arahan dan dukungan demi kelancaran penelitian ini.
2. Ibu Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D. dan Ibu Dr.-Ing. Wiyatiningsih, ST, MT. selaku Dosen Pembimbing, yang telah begitu banyak memberikan bimbingan, arahan dan membentuk pola pikir yang sangat berharga bagi penulis demi kesempurnaan penulisan tesis ini.
3. Dra. Jeanny Dhewayani, M.A., Ph.D. dan Ir. Henry Feriadi, M.Sc., Ph.D. selaku Dosen penguji yang telah begitu banyak memberikan arahan dan yang sangat berharga bagi penulis demi kesempurnaan penulisan tesis ini.
4. Semua Dosen Fakultas Arsitektur dan Desain UKDW yang sudah mengajar dan mendukung program Magister Arsitektur.
5. Yang sangat aku cintai dan sayangi keluargaku: Papi Liang Tono (Alm), Mami Meliana, kakaku Andrew, atas doa, tenaga, dukungan, pengorbanan dan pengertian yang tak terbatas, hingga proses penulisan dapat terselesaikan dengan lancar.

6. Yang sangat aku cintai dan sayangi istriku Ratna Dewi Kartikaningsih, anaku Jarvis Boy Salvio Hartono atas doa, tenaga, dukungan, pengorbanan dan pengertian yang tak terbatas, hingga proses penulisan dapat terselesaikan dengan lancar.
7. Bapak Ngadiyo, Bapak Supanto, Bapak Sukijo, Bapak Sujono selaku ketua komunitas Reog yang sudah memberikan waktunya untuk penulis mendapatkan seluruh informasi selama berada dilapangan.
8. Semua teman-teman seperjuangan angkatan pertama magister Arsitektur Universitas Kristen Duta Wacana.
9. Bapak lilik, Nico, Susi yang sudah membantu penulis mendapatkan data dan informasi di lapangan.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan saru persatu.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan Tesis ini masih memiliki beberapa kekurangan-kekurangan sehingga perlu disempurnakan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca penulis sangat di harapkan. Akhir dari ini penulis berharap semoga hasil studi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Juni 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Kesimpulan	9
<b>BAB 2 TINJUAN PUSTAKA DAN TEORI</b>	<b>11</b>
2.1 Pendahuluan	11
2.2 Tinjauan Karya Tulis	11
2.3 Landasan Teori Lingkungan Dan Perilaku	15

2.4 Landasan Teori Tentang Ruang	27
2.5 Kesimpulan	30
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	<b>31</b>
3.1 Pendahuluan	31
3.2 Pendekatan Penelitian	31
3.3 Lokasi Penelitian	33
3.4 Sumber Data	34
3.5 Pengumpulan Data	35
3.6 Unit Analisis	39
3.7 Alat Penelitian	40
3.8 Metode Analisis	40
3.9 Kesimpulan	42
3.10 Alur Pemikiran	43
<b>BAB 4 GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN ANALISIS</b>	<b>44</b>
4.1 Pendahuluan	44
4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
4.3 Deskripsi Hasil Survei	48
4.4 Analisis Perubahan Fungsi Ruang Pada Empat Rumah Tinggal Komunitas Reog di Desa Bejiharjo	64
4.5 Analisis Faktor Penyebab Perubahan Fungsi Ruang Pada Empat Rumah Tinggal Komunitas Reog di Desa Bejiharjo	67

4.6 Kesimpulan	117
<b>BAB 5 KESIMPULAN</b>	119
5.1 Kesimpulan	119
5.2 Saran	121
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	122
<b>LAMPIRAN</b>	124

©UKDW

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kiri Reog Ponorogo Dan Kanan Reog Keprajuritan Di Desa Bejiharjo	2
Gambar 2. Peta Persebaran Komunitas Reog Di Desa Bejiharjo	3
Gambar 3. Jarak Individu Dengan Orang lain	19
Gambar 4. Peta Lokasi Desa Bejiharjo	33
Gambar 5. Denah Awal Rumah Bapak Ngadiyo	49
Gambar 6. Denah Perubahan Fungsi Rumah Bapak Ngadiyo	51
Gambar 7. Denah Awal Rumah Bapak Supanto	53
Gambar 8. Denah Perubahan Fungsi Ruang Pada Rumah Bapak Supanto	54
Gambar 9. Denah Awal Rumah Bapak Sukijo	56
Gambar 10. Denah Perubahan Fungsi Ruang Pada Rumah Bapak Sukijo	57
Gambar 11. Denah Awal Rumah Bapak Sujono	59
Gambar 12. Denah Perubahan Fungsi Ruang Pada Rumah Bapak Sujono	60
Gambar 13. Letak Rumah Tinggal Anggota Komunitas Reog Dan Penggiat Komunitas Reog	65
Gambar 14. Ruang <i>Privacy</i> Pada Rumah Bapak Ngadiyo	71
Gambar 15. Teritori Pada Rumah Bapak Ngadiyo	72
Gambar 16. Ruang <i>Privacy</i> Pada Rumah Bapak Supanto	83
Gambar 17. Teritori Pada Rumah Bapak Supanto	85

Gambar 18. Ruang <i>Privacy</i> Pada Rumah Bapak Sukijo	95
Gambar 19. Teritori Pada Rumah Bapak Sukijo	97
Gambar 20. Ruang <i>Privacy</i> Pada Rumah Bapak Sujono	108
Gambar 21. Teritori Pada Rumah Bapak Sujono	110

### DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama dan Lokasi Komunitas Reog Di Desa Bejiharjo	4
Tabel 2. Tinjauan Karya Tulis	12
Tabel 3. Teknik Pengumpulan Data	39
Tabel 4. Perubahan Fungsi Ruang Pada Rumah Tinggal Komunitas Reog	62
Tabel 5. <i>Personal Space</i> Bapak Ngadiyo	68
Tabel 6. Kategori Teritori Ruang Dalam Rumah Tinggal Bapak Ngadiyo	73
Tabel 7. Kesesakan Pada Ruang Dalam Rumah Tinggal Bapak Ngadiyo	76
Tabel 8. Kepadatan Pada Ruang Dalam Rumah Tinggal Bapak Ngadiyo	78
Tabel 9. <i>Personal Space</i> Bapak Supanto	81
Tabel 10. Kategori Teritori Ruang Dalam Rumah Tinggal Bapak Supanto	86
Tabel 11. Kesesakan Pada Ruang Dalam Rumah Tinggal Bapak Supanto	89

Tabel 12. Kepadatan Pada Ruang Dalam Rumah Tinggal	
Bapak Supanto	90
Tabel 13. <i>Personal Space</i> Bapak Sukijo	93
Tabel 14. Kategori Teritori Ruang Dalam Rumah Tinggal	
Bapak Sukijo	98
Tabel 15. Kesesakan Pada Ruang Dalam Rumah Tinggal	
Bapak Sukijo	101
Tabel 16. Kepadatan Pada Ruang Dalam Rumah Tinggal	
Bapak Sukijo	102
Tabel 17. <i>Personal Space</i> Bapak Sujono	106
Tabel 18. Kategori Teritori Ruang Dalam Rumah Tinggal	
Bapak Sujono	111
Tabel 19. Kesesakan Pada Ruang Dalam Rumah Tinggal	
Bapak Sujono	114
Tabel 20. Kepadatan Pada Ruang Dalam Rumah Tinggal	
Bapak Sujono	115

#### **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1. Alur Penelitian	43
--------------------------	----

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Panduan Wawancara Mendalam	124
Lampiran 2. Foto Kegiatan Wawancara Mendalam	129

## ABSTRAK

Keberadaan komunitas Reog dengan aktivitas berkumpul, latihan bersama, pentas, arisan, kantor, ruang administrasi, ruang dokumentasi dan ruang untuk menyimpan peralatan membutuhkan ruang atau *space* untuk menampung seluruh aktivitas anggota tersebut. Terjadi perubahan fungsi ruang di empat rumah tinggal penggiat komunitas Reog Desa Bejiharjo yang diakibatkan oleh terbatasnya lahan untuk komunitas Reog ini berkumpul. Sehingga ruang yang tadinya untuk melakukan kegiatan merumah, berubah untuk kegiatan komunitas Reog.

Metode yang digunakan adalah dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi pustaka untuk melihat fakta yang terjadi dilapangan.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan komunitas Reog menjadi penyebab perubahan fungsi ruang pada rumah tinggal. Munculnya adaptasi perilaku manusia terhadap lingkungan di sekitarnya yang diwujudkan dalam persepsi lingkungan pemilik rumah tinggal. Perubahan fungsi ruang tidak menimbulkan masalah bagi pemilik rumah tinggal sekaligus sebagai ketua /sesepuh paguyuban, sehingga memunculkan negosiasi lingkungan untuk melestarikan dan meregenerasi komunitas Reog di tempat tinggalnya.

**Kata kunci: Perubahan fungsi ruang, rumah tinggal, komunitas Reog.**

## **ABSTRACT**

The existence of Reog community with its activities such as gathering, practicing together, performing, office, administration room, documentation room and room for storing equipment need space to accommodate all of member's activities mentioned above. There was a change in the function of space in four houses owned by the activists of Reog community in Desa Bejiharjo caused by limited space for the Reog community to do gathering. Therefore, the space that was used for house activities changed for Reog community activities.

The method used in this research was observation, detailed interview, documentation and literature study to see the facts that occur in the field.

The result of this research showed that the existence of the Reog community is the cause of changes in the function of space in residential homes. The raise of adaptation of human behavior to the surrounding environment is manifested in the perceptions of the homeowner's environment. Changing the function of space does not cause problems for homeowners whom at the same time served as chairman/elder of the association, thus creating environmental negotiations to preserve and regenerate the Reog community in the area.

**Keywords: Change in space function, residential homes, Reog community.**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Reog merupakan kesenian tradisional asli Ponorogo Jawa Timur yang sudah ada sejak lama. Saat ini kesenian Reog sudah tersebar luas hingga ke seluruh Indonesia termasuk di Desa Bejiharjo yang dikenal dengan komunitas Reog keprajuritan. Meskipun sama-sama disebut kesenian Reog, ada perbedaannya dilihat dari jumlah pemain, tokoh yang ditampilkan, alur cerita, dan kostum yang dipakai (gambar1).

Reog Ponorogo dengan jumlah pemain sekitar 20 sampai 30 orang. Tokoh yang ditampilkan pembarong, dadak merak, warok tua, beberapa warok muda, Prabu Kelono Sewandono, penari Bujang Ganong, dan penari Jathilan. Alur ceritanya menyadur babad Kelana Sewandana sebagai pakem asli pertunjukkan Reog Ponorogo. Babad ini menceritakan tentang kisah cinta Raja dari Kerajaan Jenggala bernama Sewandono. Raja Sewandono hampir ditolak oleh putri dari kerajaan Kediri (Dewi Sanggalangit). Dewi Sanggalangit meminta raja Sewandono membawa seisi hutan ke dalam kerajaan. Demi rasa cintanya terhadap gadis pujaannya, Sewandono pun harus berjuang keras termasuk mengalahkan Singa Barong yang merupakan penunggu hutan. Kostum yang digunakan adalah kostum kepala singa dengan diatas kepala berhiaskan burung merak (disebut dadak merak).

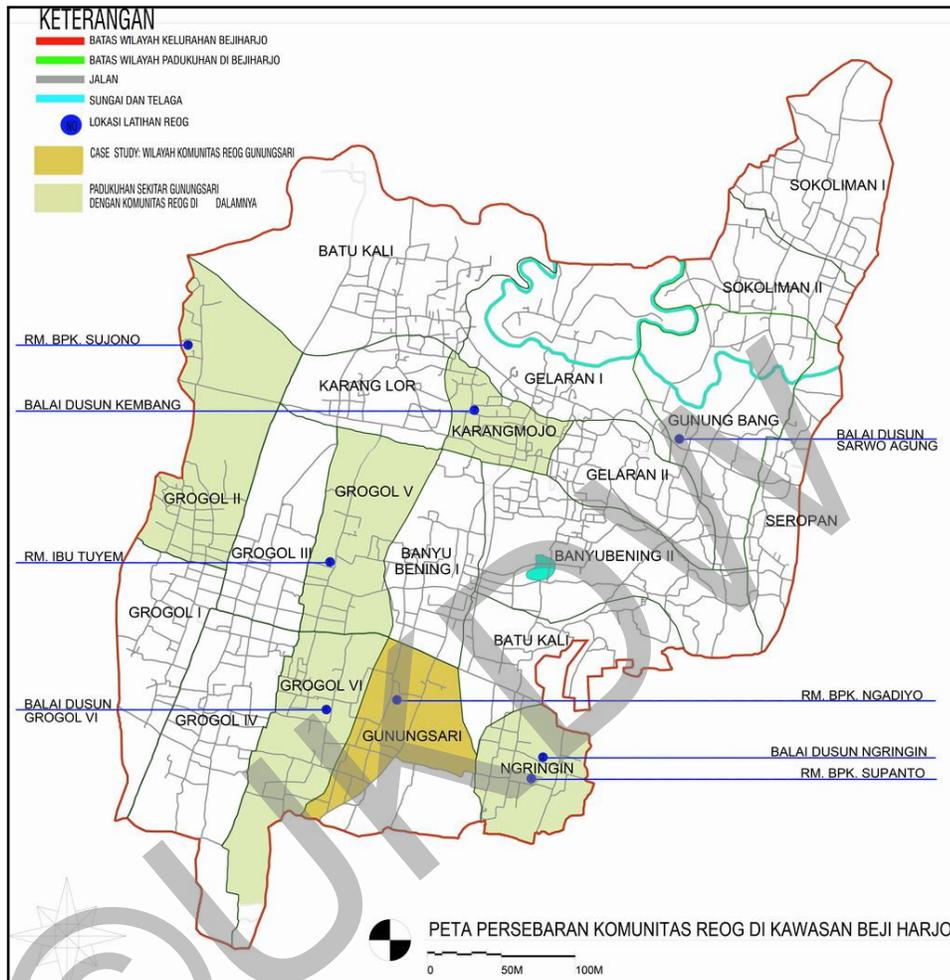
Reog keprajuritan di Desa Bejiharjo dengan jumlah pemain sekitar 30 sampai 40 orang. Berdasarkan alur ceritanya dikisahkan dengan gerakan tariannya yang menampilkan tarian pertempuran antara kelompok bertopeng putih (kebaikan) dan kelompok bertopeng hitam (kejahatan) yang pada akhirnya akan dimenangkan kelompok putih. Sebagai pengiring gerak tarian adalah musik ritmis sederhana yang terdiri dari kenong-kempul, bende dan gong serta dhodhog atau kendang yang ditabuh dengan alat pemukul. Kostum yang digunakan adalah rompi, slempang, surjan, blangkon, klinthing untuk pemain dan jarik serta celana untuk semua pemain.



**Gambar 1. Kiri Reog Ponorogo Dan Kanan Reog Keprajuritan Di Desa Bejiharjo**

Sumber: Hasil Survei, 2018

Terdapat delapan komunitas Reog keprajuritan di Desa Bejiharjo yang terletak di Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (gambar 2). Komunitas Reog ini masih mengusung tema tradisi, namun saat ini ada yang berkembang di beberapa dusun dengan tema kreasi.



**Gambar 2. Peta Persebaran Komunitas Reog Di Desa Beji Harjo**  
 Sumber: Hasil Survei, 2018

Perbedaannya adalah komunitas Reog dengan tema kreasi pemainnya yang sudah bercampur dengan wanita, penggunaan alat musik yang sudah menambahkan alat musik lain seperti drum, dan kostum yang dikenakan memakai beberapa variasi.

Dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini, terdapat delapan nama dan lokasi komunitas Reog di Desa Bejiharjo yang tersebar di delapan dusun dalam wilayah Desa Bejiharjo.

**Tabel 1. Nama dan Lokasi Komunitas Reog di Desa Bejiharjo**

<b>NO</b>	<b>NAMA KOMUNITAS</b>	<b>ALIRAN</b>	<b>KETUA</b>	<b>JUMLAH ANGGOTA</b>	<b>LOKASI LATIHAN</b>
1	Sari Manunggal Karso	Klasik	Adi Ngadiyo	40 orang	Dusun Gunungsari. Rumah Bapak Ngadiyo
2	Megobudhaya	Klasik	Supanto	40 orang	Dusun Ngringin. Rumah Bapak Supanto
3	Tunggal Karso	Kreasi	Sukijo	50 orang	Dusun Grogol V. Rumah Bapak Sukijo
4	Tunggul Rejo	Klasik	Sujono	30 orang	Dusun Grogol II, Rumah Bapak Sujono
5	Manggolo Mudho Budhoyo	Kreasi	Eri Sutoro	40 orang	Balai Dusun Ngringin
6	Mumet	Kreasi	Sutardi	50 orang	Balai Dusun Grogol VI
7	Sarwo Budhoyo	Kreasi	Sarjono	45 orang	Balai Dusun Sarwo Agung Gunung Bang
8	Sarwo Budhoyo	Kreasi	Kuswanto	45 orang	Balai Dusun Baru Kembang Karangmojo

Sumber: Hasil survei, 2018

Berdasarkan hasil survei dari delapan lokasi tersebut, terdapat empat Komunitas Reog yang melakukan kegiatan latihan di rumah tinggal, yaitu : (1) Sari

Manunggal Karso yang berada di dusun Gunungsari (rumah Bapak Ngadiyo); (2) Megobudhaya di dusun Ngringin, (rumah Bapak Supanto); (3) Tunggal Karso di dusun Grogol V (rumah Bapak Sukijo); (4) Tunggul Rejo di dusun Grogol II (rumah Bapak Sujono). Diketahui bahwa terdapat empat komunitas Reog yang melakukan kegiatan latihan secara rutin di rumah dikarenakan sudah turun temurun latihan atau semua kegiatan komunitas Reog berlangsung di rumah tinggal sesepuh atau penggiat komunitas Reog, ke empat rumah tersebut luas, rumah tersebut sebagai tempat untuk menyimpan alat atau perlengkapan agar aman, sehingga menjadi tanggung jawab sesepuh atau penggiat komunitas Reog untuk melestarikan kesenian Reog dan agar dapat meregenerasi pemain Reog.

Ruang merupakan wadah atau seting yang dapat mempengaruhi pelaku atau pengguna. Ruang sebagai salah satu komponen arsitektur menjadi sangat penting dalam hubungan arsitektur perilaku dan lingkungan karena fungsinya sebagai wadah kegiatan manusia. Kegiatan manusia membutuhkan setting atau wadah kegiatan yang berupa ruang. Lahan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring meningkatnya kebutuhan manusia akan ruang.

Konsepsi mengenai ruang dikembangkan melalui beberapa pendekatan yang berbeda dan selalu mengalami perkembangan. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ekonomi dan fungsional (Haryadi, 2010:10). Pendekatan fungsional dan ekonomi menekankan pada ruang sebagai wadah fungsional berbagai kegiatan. Pendekatan ini melihat faktor jarak atau lokasi menjadi penting. Pendekatan ini menghasilkan berbagai model kuantitatif mengenai ruang, antara lain adalah teori

*central place theory* yang dikembangkan oleh dua *geographer* dari Jerman yakni Walter Christaller (1963) dan August Losch (1954). Pendekatan ini melihat bahwa proses perkembangan pemanfaatan ruang oleh manusia didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan jarak pusat-pusat atau konsentrasi suatu kegiatan akan berperan sebagai magnet yang berperan menyebarkan kegiatan-kegiatan disekitarnya.

Sebagaimana yang terjadi di Desa Bejiharjo, anggota komunitas Reog memiliki hubungan kerabat dengan lokasi tempat tinggal yang berdekatan, bertetangga atau masih dalam lingkup satu desa. Komunitas Reog ini memiliki kegiatan seperti berkumpul, latihan bersama, arisan, persiapan pentas, tempat untuk kantor administrasi, ruang untuk dokumentasi, ruang untuk menyimpan alat atau perlengkapan pentas, membutuhkan ruang atau *space* untuk menampung seluruh aktivitas anggota tersebut. Secara faktual, tidak semua rumah anggota komunitas Reog mampu memenuhi semua kebutuhan fungsi ruang yang diperlukan, terdapat keterbatasan lahan untuk menampung berbagai kegiatan komunitas Reog.

Berdasarkan hasil survei di salah satu rumah penggiat komunitas Reog terjadi perubahan fungsi rumah yang semula diperuntukkan bagi rumah tinggal dengan ruangan terdiri dari: halaman depan, teras depan, ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, dapur, kamar mandi dan wc, lahan beternak/kandang, dan halaman belakang. Dikarenakan harus melakukan perubahan fungsi ruang untuk menampung kegiatan baru komunitas Reog, terjadi perubahan fungsi ruang di bagian halaman depan yang awalnya merupakan lahan untuk bercocok tanam dan untuk berkebun digunakan untuk latihan peserta. Pada area ruang tamu dan ruang keluarga yang

awalnya untuk berkumpul keluarga, ruang ini berubah fungsi menjadi ruang ganti pakaian, bersosialisasi sesama anggota komunitas setelah latihan maupun pada waktu istirahat sejenak dari latihan. Ruang teras yang awalnya menjadi ruang bersantai anggota keluarga pada saat ini lebih berfungsi sebagai ruang rias bagi anggota komunitas sebelum tampil di pentas.

Deskripsi ruang tersebut mengisyaratkan bahwa telah terjadi perubahan fungsi ruang berawal dari ruang privat (untuk kegiatan merumah), kini berubah menjadi ruang publik (untuk kegiatan komunitas Reog). Berdasarkan paparan latar belakang di atas, dan belum adanya penelitian terkait perubahan fungsi ruang bagi komunitas Reog, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan tema perubahan fungsi ruang pada Rumah Tinggal penggiat komunitas Reog di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Desa Bejiharjo memiliki komunitas Reog yang beranggotakan 30 - 40 orang laki laki dan perempuan dalam setiap komunitas. Kegiatan komunitas Reog diantaranya berkumpul, latihan bersama, pentas, arisan, kantor, ruang administrasi, ruang dokumentasi dan ruang untuk menyimpan peralatan pentas. Dibutuhkan ruang atau *space* untuk menampung seluruh aktivitas anggota tersebut. Secara faktual tidak semua rumah anggota komunitas Reog mampu memenuhi semua kebutuhan fungsi ruang yang diperlukan, terdapat keterbatasan lahan untuk menampung berbagai kegiatan komunitas Reog.

Perubahan fungsi ruang terjadi diakibatkan oleh terbatasnya lahan untuk komunitas Reog ini berkumpul sehingga ruang yang tadinya untuk melakukan kegiatan merumah, berubah untuk kegiatan komunitas Reog. Merujuk pada permasalahan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Adanya perubahan fungsi ruang yang terjadi pada empat rumah tinggal penggiat komunitas Reog di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul.
- 2) Apa saja faktor penyebab perubahan fungsi ruang pada empat rumah tinggal penggiat komunitas Reog di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Kemungkinan tidak hanya dari adanya kegiatan komunitas Reog.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut penyebab perubahan fungsi ruang yang terjadi pada empat rumah tinggal penggiat komunitas Reog di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat, diantaranya:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengetahuan arsitektur tentang perilaku manusia terhadap lingkungan.

Sehingga hasil penelitian ini dapat memperkaya dan dapat memberi gambaran mengenai keterkaitan antara lingkungan dan perilaku dalam sebuah ruang.

2. Bagi peneliti lebih lanjut, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memperluas wawasan teori arsitektur lingkungan khususnya pada aspek perilaku, sehingga peneliti lebih lanjut dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai literatur dalam penelitian selanjutnya.

### **1.5 Kesimpulan**

Dalam setiap komunitas Reog beranggotakan 30 - 40 orang laki laki dan perempuan. Komunitas Reog ini memiliki kegiatan seperti berkumpul, latihan bersama, arisan, persiapan pentas, tempat untuk kantor administrasi, ruang untuk dokumentasi, ruang untuk menyimpan alat atau perlengkapan pentas. Sehingga dibutuhkan ruang atau *space* untuk menampung seluruh aktivitas anggota tersebut.

Terdapat empat rumah tinggal penggiat komunitas Reog di Desa Bejiharjo yang menjadi tempat latihan Reog. Secara faktual tidak semua rumah anggota komunitas Reog mampu memenuhi semua kebutuhan fungsi ruang yang diperlukan, terdapat keterbatasan lahan untuk menampung berbagai kegiatan komunitas Reog. Terjadi perubahan fungsi ruang di empat rumah tinggal penggiat komunitas Reog Desa Bejiharjo yang diakibatkan oleh terbatasnya lahan untuk komunitas Reog ini berkumpul sehingga ruang yang tadinya untuk melakukan kegiatan merumah, berubah untuk kegiatan komunitas Reog. Oleh sebab itu, menjadi hal yang menarik

untuk mengetahui lebih lanjut faktor apa saja yang menyebabkan perubahan fungsi pada empat rumah tinggal penggiat komunitas Reog itu terjadi.

Pada bab berikutnya akan disampaikan mengenai landasan teori mengenai persepsi lingkungan dan perilaku dalam sebuah ruang.

©UKDWN

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Komunitas Reog beranggotakan 30 - 50 orang laki laki dan perempuan, dengan kegiatan berkumpul, latihan bersama, pentas, arisan, kantor, ruang administrasi, ruang dokumentasi dan ruang untuk menyimpan peralatan membutuhkan ruang atau space untuk menampung seluruh aktivitas anggota tersebut. Secara faktual tidak semua rumah anggota komunitas Reog mampu memenuhi semua kebutuhan fungsi ruang yang diperlukan, Terjadi perubahan fungsi ruang di empat rumah tinggal penggiat komunitas Reog Desa Bejiharjo sehingga ruang yang tadinya untuk melakukan kegiatan merumah, berubah untuk kegiatan komunitas Reog.

Faktor penyebab terjadinya perubahan fungsi ruang pada empat rumah tinggal penggiat komunitas Reog yakni ditinjau dari pendekatan ekonomi bahwa perubahan fungsi ruang tersebut bisa diterima oleh pemilik rumah serta anggota komunitas Reog dikarenakan menguntungkan bagi Komunitas Reog dengan menerima tanggapan atau undangan pentas yang dapat menghasilkan uang. Hal yang lain penggunaan ruang dalam rumah tinggal penggiat komunitas Reog dapat efisien sebab komunitas Reog hanya perlu memberikan biaya perawatan rumah

sekedarnya tidak perlu membayar uang sewa sebagaimana jika menggunakan tempat lain.

Kemudian ditinjau dari adaptasi perilaku manusia terhadap lingkungan di sekitarnya yang diwujudkan dalam persepsi lingkungan pemilik rumah tinggal mencakup: (1) *personal space* cenderung kecil atau sempit dalam jarak personal yang akrab, (2) terdapat area privasi pada rumah tinggal yang merepresentasikan ego pemilik rumah agar terdapat area yang boleh dan tidak boleh diakses komunitas Reog, (3) terdapat tiga kategori teritori yaitu; teritori primer. Teritori sekunder. Teritori publik Dan (4) (*Crowding* dan *Density*) tidak mengalami kesesakan pada ruang dalam rumah tinggal ditinjau dari; (1) lingkungan; (2) situasional; dan (3) interpersonal. Rumah tinggal empat penggiat komunitas Reog termasuk kategori jenis kepadatan pedesaan. Dimana kepadatan dalam rumah tinggi, tetapi kepadatan di luar rendah.

Temuan menarik dalam penelitian ini, bahwa kondisi perubahan fungsi ruang disebabkan keberadaan komunitas Reog, jarak dan fungsi ruang serta persepsi lingkungan tersebut tidak menimbulkan masalah bagi pemilik rumah tinggal sekaligus sebagai ketua /sesepuh paguyuban sehingga memunculkan negosiasi lingkungan untuk melestarikan dan meregenerasi komunitas Reog di tempat tinggalnya.

## 5.2 Saran

1. Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan memperluas wawasan teori lingkungan dan perilaku pada perubahan fungsi ruang pada rumah tinggal di wilayah pedesaan.
2. Bagi pemilik rumah tinggal sebagai tempat aktivitas komunitas Reog di di Desa Bejiharjo dapat menyiasati pembagian fungsi ruang pada ruang rumah tinggal dengan menggunakan tambahan sekat partisi atau furniture sebagai penanda batas aktivitas berhuni dan aktivitas komunitas Reog.

©UKDW

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Edi dan Wijayanti. (2012). Pola Ruang Komunal di Rumah Susun Bandarharjo Semarang. *Dimensi (Journal of Architecture and Built Environment)*, Vol. 39, No. 1, July 2012, 23-30. ISSN 0126-219X.
- Fajari, Suprpti, Supriyadi. (2014). Pengaruh Aktivitas Penunjang Wisata terhadap Perubahan Tata Ruang Desa dan Tata Ruang Rumah Tinggal Studi kasus: Desa Wisata Bejiharjo, Yogyakarta. *Jurnal Tesa Arsitektur* Vol. XII no. 2 - Desember 2014 ISSN 1410 – 6094.
- Hartono, Welly. (2018). Pengembangan Padukuhan Gunungsari Sebagai Dusun Kreatif Melalui Komunitas *Reog*. *Artikel Seminar*. Program Studi Magister Arsitektur. Universitas Kristen Duta Wacana. Yogyakarta.
- Haryadi B. Setiawan. (2010). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Gadjah Mada University Press.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (1995). *Psikologi Lingkungan*. Program Pascasarjana Program Studi Psikologi Universitas Indonesia. Jakarta: PT Gramedia.
- Sarwono, Jonathan. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasution. (2007). *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, Galih Widjil dan Jenny. (2012). Pendekatan Teritori pada Fleksibilitas Ruang dalam Tradisi *Sinoman* dan *Biyada* di Dusun Karang Ampel Malang. *Dimensi (Journal of Architecture and Built Environment)*, Vol. 39, No. 2, December 2012, 65-76 .ISSN 0126-219X.
- Soukotta, O Waani, H.A Rogi. (2014). Klasifikasi Ruang Teritori Publik Pada rumah-rumah di Kampung Jawa Tondano Studi Kasus di Lingkungan III. *Media Matrasain* . Volume 11, No.2, Agustus 2014. ISSN 1858 1137.
- Stevanus, Thahir , Indartoyo. (2015). Studi Perubahan Fungsi Ruang Pada Unit Rumah Tinggal di Cluster Orlando dan Georgia pada perumahan Kota Wisata Cibubur. *Agora, Jurnal Arsitektur*, Volume 15, Nomor 1, Juni 2015.
- Sumaryanto, Totok. (2010). *Metodologi Penelitian 2*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Umar , E. Sela dan Tarore.(2016). Perubahan Fungsi Pemanfaatan Ruang di Kelurahan Mogolaing Kota Mobagu. *Artikel Publikasi*. Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota. Universitas Sam Ratulangi Manado.